

Analisis Kinerja Pondok Pesantren Darul Qolam Binjai dalam Menciptakan Mutu Lulusan

Sofian¹, Indra Prasetya², Amini³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl. Denai No. 217, Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371

Email: amini@umsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Analisis Kinerja Pondok Pesantren Darul Qolam. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian study kasus dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan reduksi data, peyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qolam dengan subjek peneliti dan objek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, dan guru. Hasil penelitian pada kinerja pondok pesantren yaitu meliputi kegiatan : Mengelola dan Mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan, Menganalisis kelemahan dan kelebihan dari faktor eksternal, Pengasuh yang berperan sebagai Orang Tua dan menentukan strategi. Demikian juga pada kinerja pondok pesantren darul qolam untuk menciptakan mutu lulusan yaitu, Adanya pelibatan guru secara maksimal, dengan kepemimpinan kepala madrasah yang harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Selain itu juga harus meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru. Meningkatkan mutu lulusan yang memiliki kecerdasan, merupakan suatu harapan madrasah, orang tua, masyarakat luas, dan pemerintah. Mewujudkannya dengan Mengelola Mutu Tahfidz al-Quran, Batas Minimal Standar Kenaikan dan Kelulusan Siswa, peningkatan budaya mutu, Peningkatan Mutu Kompetensi Guru.

Kata Kunci : *Kinerja, Pondok Pesantren, Mutu Lulusan*

ABSTRACT

The study aims to determine the Performance Analysis of Darul Qolam Islamic Boarding School. The method used is a case study research type with interview data collection techniques, observation and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was carried out at Darul Qolam Islamic Boarding School with the subject of the researcher and the object of the research being the principal, vice principal, administration, and teachers. The results of the study on the performance of the Islamic boarding school include the following activities: Managing and Developing Vision, Mission and Objectives, Analyzing the weaknesses and strengths of external factors, Caregivers who act as Parents and determining strategies. Likewise, the performance of the Darul Qolam Islamic Boarding School to create quality graduates, namely, the maximum involvement of teachers, with the leadership of the head of the madrasah who must have and understand a clear work vision, be able and willing to work hard, have a high work motivation, be diligent and steadfast in working, provide optimal service, and strong work discipline. In addition, it must also improve the competence and profession of teachers. Improving the quality of graduates who have intelligence is the hope of the madrasah, parents, the wider community, and the government. Realizing it by Managing the Quality of Tahfidz al-Quran, Minimum Limits for Student Promotion and Graduation Standards, improving quality culture, Improving the Quality of Teacher Competence.

Keywords: *Performance, Islamic Boarding School, Creating Quality Graduate.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan sistem belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan secara aktif dapat mengembangkan potensi diri siswa untuk menghasilkan hasil belajar. Sebagaimana Marlina, dkk. (2024) hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dari guru atau instruktur. Beberapa pengalaman yang diterima siswa ada pada ranah emosional, mental, dan intelektual. Selain itu hasil belajar yang dihasilkan dalam pendidikan akan mengajarkan siswa mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, wawasan, akhlaq mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan bagi masyarakat, negara, dan bangsa. Dalam sebuah proses pendidikan dikatakan baik jika dapat mewujudkan lingkungan/kondisi belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan nyaman sehingga dapat terwujud dengan tepat serta optimal tujuan dari pendidikan tersebut. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan standar yang harus diikuti dalam penyelenggaraan pendidikan. Kriteria tersebut salah satunya berhubungan langsung dengan kompetensi lulusan, yaitu mutu lulusan yang dinyatakan dengan memperhatikan standar pendidik maupun tenaga kependidikan. Dengan kata lain, untuk memperoleh mutu lulusan yang diharapkan, perlu dilakukan peningkatan mutu tenaga pendidik (guru, direksi, supervisor, teknisi laboratorium, pustakawan, tenaga administrasi).

Pondok pesantren atau dikenal juga dengan pendidikan nonformal sudah ada sejak lama yang didefinisikan sebagai wadah berkumpulnya masyarakat untuk belajar ilmu agama. Pesantren mempunyai siswa dari berbagai latar belakang. Lebih lanjut, pesantren juga berupa lembaga yang dekat pada masyarakat, baik internal ataupun eksternal dan cepat melahirkan suasana kekeluargaan dari beragam wilayah. Pesantren merupakan wadah di mana remaja maupun orang dewasa mempelajari ilmu agama Islam lebih dalam yang diajarkan secara sistematis langsung dalam bahasa Arab dan menurut bacaan kitab-kitab klasik karangan para ulama besar. Mereka yang berhasil menyelesaikan studinya diharapkan dapat menjadi kiai, ulama, mubaligh, atau setidaknya guru agama dan ilmu agama (Dawam dkk., 2017). Proses pendidikan di pondok pesantren tidak lepas dari tahap mengambil keputusan, mengelola kelembagaan dan program, proses pembelajaran, monitoring, penilaian, dan lainnya. Hasil dari proses tersebut berupa output yaitu kinerja dari pondok pesantren. Pengukuran kinerja ini dilihat melalui mutu, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan kualitas output sekolah, termasuk prestasi akademik maupun non akademik siswa di sekolah tersebut (Amiruddin dkk., 2022). Apabila proses pendidikan di pesantren dijalankan secara baik, dapat melahirkan manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat yang agamis dan berkualitas tersebut merupakan tanggung jawab kinerja pondok pesantren dalam menciptakan mutu lulusan sehingga dapat mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang mampu bertugas memperlihatkan keunggulannya yang kreatif, tangguh, mandiri, serta profesional dalam bidangnya. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan Mutu Lulusan yang baik.

Kinerja diartikan sebagai keberhasilan individu dalam bertindak atau bekerja. Prawirosentono dalam Sutrisno (2010) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang diwujudkan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, sebagaimana tugas serta tanggung jawabnya untuk mewujudkan tujuan organisasi yang bersangkutan secara sah dengan tetap mematuhi moral dan etika tanpa melanggar hukum. Sebagaimana Faisal R., D., Soulthan S., B., (2019), kinerja didefinisikan sebagai tindakan nyata setiap individu sebagai hasil kinerja yang diberikan karyawan selaras tugasnya dalam perusahaan. Didukung oleh Rosmauli, Elfrianto (2024), pengukuran kinerja sekolah menjadi salah satu upaya yang dilakukan guna memperoleh gambaran utuh tentang kekuatan dan kelemahan sekolah. Bagaimanapun, pesantren tidak bisa dilepaskan dari wacana sosial intelektual Indonesia. Pesantren menduduki posisi sebagai sistem intelektual pertama dan tertua di Indonesia serta sebagai sistem sosial. Kehadiran pesantren ini mempengaruhi model dan sistem pendidikan saat ini. Uniknya, keberadaan pesantren tersebut

tidak lekang oleh waktu atau mengalami kemunduran seiring dengan perkembangan zaman, termasuk semua pengaruh perubahan serta kemajuannya. Tak heran apabila pesantren akhirnya menjadi bahan penelitian para peneliti bahkan pakar dari seluruh dunia. Beberapa hal menarik yang menjadi fokus peneliti pesantren adalah model pesantren, karakter Islami dan Indonesia yang terintegrasi dalam pesantren, strategi, serta metode pembelajaran. Kemudian, kesederhanaan administrasi, sistem pembelajaran dan manhaj yang terkesan nyata, keterhubungan antara kiai dan santri, kondisi fisik yang sederhana juga membuat pengelolaan pesantren mempunyai hak untuk terus dikaji. Ini menjadi lebih menarik jika mempertimbangkan peranan dan kiprah pondak pesantren terhadap masyarakat, bangsa dan umat manusia terkhusus di Indonesia yang dapat dilihat dari mutu lulusannya.

Mutu lulusan adalah aspek yang harus diperhatikan serta diupayakan, karena jika kualitas, proses, dan lulusan rendah maka pendidikan akan sia-sia. Yang lebih parah serta menyedihkan lagi adalah output pendidikan meningkatkan beban masyarakat, keluarga, agama, dan negara. Terkait mutu lulusan, setidaknya terdapat empat perspektif yang memaknainya, yakni: 1) mutu pendidikan dinilai menurut kemampuan peserta didik usai materi yang diajarkan dipelajari. 2) mutu pendidikan dinilai dari produktivitas yang dihasilkan, yakni tugas, tingkat gaji, serta jabatan yang didapatkan. 3) mutu pendidikan ditinjau menurut karakteristik masyarakat yang lebih luas. 4) mutu pendidikan dinilai berdasarkan komponen pendidikan yang berkualitas, misalnya ketersediaan guru yang bermutu, infrastruktur serta manajemen pendidikan yang. Pada dasarnya, mutu pendidikan diartikan sebagai keadaan dinamis yang mengacu pada produk, layanan, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi ataupun melampaui.

Menurut data *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* ASEAN, Indonesia berada diperingkat keenam dengan 38,61 poin, Thailand diperingkat kelima dengan 38,62 poin, dan Filipina diperingkat keempat dengan 40,94 poin. Sementara itu, Brunei Darussalam berada diposisi ketiga dengan 49,91 poin, disusul Malaysia diposisi kedua dengan 58,62 poin, dan terakhir Singapura diperingkat pertama dengan 77,27 poin. Indonesia menduduki urutan ke-67 dari 125 negara di dunia dalam peringkat GTCI 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Mutu lulusan dikatakan bermutu jika didukung oleh komponen pendidikan yang sesuai. Komponen ini digunakan sebagai masukan guna mencapai output serta pengaruh yang unggul. Lembaga pendidikan tidak hanya melakukan pengendalian mutu dengan mengukur kualitas fisik gedung, seperti gedung ataupun fasilitas yang sukses dibangun, tetapi juga mampu membuat kualitas keluaran tersebut meningkat yakni mutu lulusan yang didapatkan dari pondok pesantren lewat strategi input maupun prosedur yang diterapkan. Apabila hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik bersifat akademik dan non-akademik, maka outputnya dikatakan berkualitas. Lebih lanjut, dikatanya berkualitas jika lulusannya mampu memenuhi mutu dalam memasuki perguruan tinggi tanpa adanya tes dengan nilai kepribadian yang sesuai serta mampu berkompetitif.

Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan kualitas sekolah yang dipimpinya menjadi faktor penting yang paling memberikan pengaruh dalam meningkatkan keunggulan lulusan di sekolah. Tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan manajemen sekolah, seperti penerapan kurikulum, infrastruktur, personalia (guru dan staf), finansial, dan korelasi sekolah bersama masyarakat. Efrianto dkk. (2020) mengatakan pemimpin utama di sekolah adalah kepala sekolah. Seorang pemimpin yang baik selalu memimpin contoh. Seorang kepala sekolah harus bersikap positif, antusias, dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari kegiatan sekolah, dan mendengarkan apa yang dikatakan konstituennya. Diperjelas oleh Amiruddin, dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek penting yang saling berhubungan serta menempati posisi strategis dalam aktivitas pembelajaran, diantaranya kurikulum, guru, serta siswa. Dalam ketiga komponen tersebut, guru menempati kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan. Keberhasilan sekolah untuk menghasilkan unggulan lulusan yang unggul terutama bergantung pada

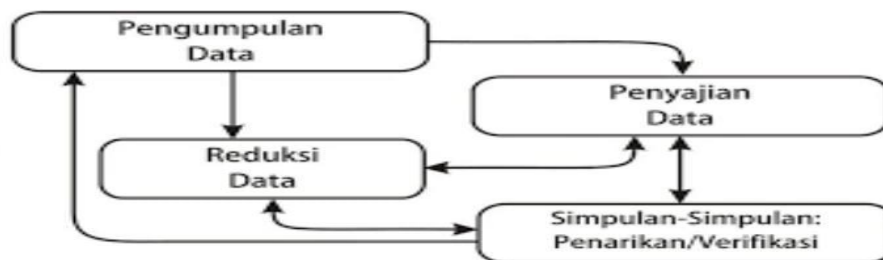
kepemimpinan kepala sekolahnya. Agar suatu sekolah terkenal karena mutu lulusannya, diperlukan kepala sekolah yang kuat serta bertanggung jawab. Kepemimpinan yang kuat yaitu ulet, tangguh, dan memiliki kesabaran. Sementara itu, kepemimpinan yang bertanggung jawab yaitu tidak mengeluh akan kegagalan dan berani memikul seluruh tanggung jawab yang dipimpinya. Hal – hal yang dihadapi tentang kualitas lulusan kini lebih terfokus kepada mutu dan kemampuan lulusan yang dihasilkan oleh organisasi Pendidikan itu sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan Amiruddin dalam jurnal pendidikan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah di MTs PAB-1 Sampali Tahun 2022”.

Pondok pesantren Darul Qolam merupakan sekolah yang menciptakan lulusan yang berkualitas pada bidang penh hafalan qur’an namun mutu lulusan disekolah tersebut setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan. Maka dari itu, peneliti hendak meneliti mengenai kinerja pondok pesantren guna meningkatkan mutu lulusan di pesantren darul qolam. Pada peneliti melakukan observasi awal diperoleh kesimpulan bahwa keunggulan lulusan, baik yang berkenaan dengan Pendidikan maupun administratif, belum menampakkan perubahan yang menonjol. justru setiap tahun semakin menurun. Situasi tersebut disebabkan karena rendahnya kemampuan kinerja guru, dan dilatar belakangi oleh berbagai faktor, yaitu internal maupun eksternal. Faktor dari dalam mencakup: bakat, minat, serta kompetensi pendidik sementara eksternal meliputi proses penggajian yang lama sampai kepada suasana kerja yang tidak menyenangkan dan beragam faktor lain yang dapat mempengaruhi. Oleh karena itu, sekolah perlu membuat perencanaan strategis agar kemampuan, motivasi kerja pendidik dapat mengembangkan program sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu output di pondok pesantren darul qolam berlangsung sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hendak menganalisis kinerja pondok pesantren darul qolam Binjai guna meningkatkan mutu lulusan, sehingga nilai serta persentase kelulusan peserta didiknya bisa baik dan lulus dengan hasil yang memuaskan, sehingga bisa diterima di perguruan tinggi negeri dengan jalur prestasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sugiarto (2017) studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mendalam terkait seseorang, kelompok, lembaga, dan lainnya pada periode tertentu. Studi kasus bertujuan mencari arti, mengkaji proses, dan mendapatkan pengertian serta pemahaman lebih lanjut dan utuh dari seseorang, kelompok ataupun lembaga tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dipondok pesantren darul Qolam Binjai, Sumatera Utara. Pengumpulan data menggunakan teknik wawan cara dan dokumentasi dengan sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini dari Miles & Huberman (2018) teknik tersebut dilaksanakan secara interaktif serta dilakukan terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian ini sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Pengumpulan Data. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan peneliti. Pengumpulan data tersebut didapatkan dari berbagai sumber antara lain wawancara dengan media perekam ataupun tertulis. Sementara itu, observasi beserta dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera foto ataupun dokumen berbentuk catatan atau makalah guna mempermudah analisis. Hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dan digabungkan dengan hasil observasi maupun dokumentasi.
2. Reduksi Data. Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data “kasar” dari catatan yang tertulis di lapangan. Prosesnya meliputi merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, lalu mengelompokkannya untuk memilih apa yang penting, kemudian membuang yang tidak dibutuhkan. Tahapan ini mencakup pengeditan, pengkodean, dan tabulasi data.
3. Penyajian Data. Penyajian data yakni memberikan batasan pada suatu “penyajian” sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan kemudian mengambil tindakan. Data dapat disajikan secara naratif berbentuk teks, namun dapat berbentuk tabel ataupun gambar.
4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi. Semua data yang dikumpulkan sesudah penyajian data, maka peneliti akan memberikan makna, penafsiran, argument, serta membandingkan data tersebut dengan korelasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Dari keseluruhannya itu kemudian menyimpulkan sebagai jawaban dari setiap masalah yang ada (Miles & Huberman, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja pondok pesantren merupakan kegiatan yang terdiri dari pengembangan dan pengelolaan. Dimana dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap SDM guru melalui kegiatan pembinaan akan menghasilkan mutu lulusan yang baik. Karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial mutu lulusan siswa. Pondok pesantren kecil pun akan berkembang ketika di kelola dengan mutu kualitas siswa yang baik. Begitu pula sebaliknya pesantren besar tetapi keterlibatan pengurus dan jalannya program akan memberikan dampak sehingga pondok pesantren, secara terpadu dan semuanya saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pesantren yang telah menjadi cita-cita. Dalam hal ini pembahasan dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti yang berjudul kinerja pondok pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan Darul Qolam.

3.1. Kinerja Pondok Pesantren Darul Qolam

Penerapan kinerja pondok pesantren darul qolam, terdapat banyak tahapan yang perlu diperbaiki. Dalam merumuskan strategi, pesantren tidak memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan pedoman, serta lemah dalam memahami kekuatan dan kelemahan internal. Akibatnya, implementasi strategi tidak optimal, karena pengelola tidak memiliki pedoman yang kuat dalam menjalankan strategi. Evaluasi sudah dilakukan dengan berbagai upaya, tetapi karena keterbatasan kemampuan SDM yang ada, semangat, rasa memiliki, dan tanggung jawab yang kurang, serta minimnya sistem yang memadai, maka perbaikan-perbaikan dilakukan dengan

lambat. Secara umum, implementasi manajemen di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an " Darul Qolam " sudah dilaksanakan, namun belum berjalan dengan baik.

Kinerja pondok pesantren darul qolam dalam mengembangkan mutu pendidikan kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena formulasi strategi yang juga tidak maksimal, serta kurangnya motivasi dan semangat para pengurus dalam mengemban amanah dan kelemahan rasa memiliki, sehingga anggapan mereka yang penting kegiatan atau program bisa dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa kinerja pondok pesantren darul qolam yang bertindak sebagai manajer adalah pengasuh pondok. Tahapan dalam mencapai kinerja pondok pesantren baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru Menjadi salah satu bahan review pengurus dalam mengembangkan inovasi pendidikan atau bahkan memperbaiki program yang sudah dijalankan. Hal ini tergambar dari respon pengurus saat ada situasi yang meliputi kegiatan Mengelolah dan Mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan, Menganalisis kelemahan dan kelebihan dari faktor internal, Pengasuh Sebagai Orang Tua dan menentukan strategi. Sebagaimana Taufik, dkk (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wadda'wah Argapura Kota Jayapura Papua melalui empat tahap, yaitu analisis lingkungan, formulasi, implementasi, dan evaluasi. Analisis lingkungan mencakup evaluasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Formulasi manajemen strategis mencakup pengembangan visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah. Implementasi manajemen strategis melibatkan penerapan Delapan Standar Nasional Pendidikan serta pengelolaan kurikulum, kegiatan siswa, dan fasilitas dengan baik. Evaluasi manajemen strategis dilakukan melalui beberapa jenis evaluasi, termasuk evaluasi program oleh kepala madrasah atau penanggung jawab, evaluasi akademik, dan rapat evaluasi sekolah. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi fasilitas yang memadai serta hubungan yang baik dengan orang tua dan pondok. Namun, faktor-faktor seperti kualifikasi pendidik yang kurang memadai, gangguan dalam proses pembelajaran, dan persaingan dengan pondok lain menjadi hambatan dalam pencapaian mutu suatu pendidikan di pondok. Dongoran & Syaputri (2022) bahwa minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan dari hasil keabsahan data dari 10 jurnal terdahulu yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar, maka menunjukkan bahwa minat dan motivasi sangatlah berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3.2. Pelaksanaan Kinerja Pondok Pesantren Darul Qolam

Menghasilkan kualitas mutu lulusan menjadi tujuan dari sebuah pendidikan baik negeri ataupun swasta merupakan tugas dan kewajiban pengurus. Dalam hal pembinaan kepala madrasah diharuskan memberikan kebutuhan pembinaan terhadap guru sebagai SDM yang baik meningkatkan kinerja tenaga pendidik, sehingga selain meningkatnya kinerja tenaga pendidik juga tujuan yang akan dicapai sebelumnya akan mudah untuk dicapai dengan kinerja yang optimal dan terarah. Dalam hal tersebut maka kepala madrasah sebagai pimpinan dalam lembaga harus mengetahui kelemahan kinerja guru yang di pimpinnya dan bisa memback up dari kelemahan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian kinerja pondok pesantren Darul Qolam untuk menciptakan mutu lulusan guru sebagai pendidik : Pertama, pembinaan terhadap guru yang harus mempunyai kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi dan penguasaan akademik. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu untuk meningkatkan profesionalisme guru dan perlu pembinaan dari kepala madrasah yang memfokuskan. Kedua, Pengawasan terhadap guru upaya mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, untuk dapat mencapai mutu pendidikan diperlukan pendidik yang professional. Guru sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi dan penguasaan akademik. Kegiatan pembelajaran

merupakan salah satu untuk meningkatkan profesionalisme guru dan perlu pembinaan dari kepala sekolah melalui penilaian kinerja guru atau pun supervisi. Ketiga, pembinaan disiplin kepala madrasah harus mampu menumbuhkan disiplin guru terutama disiplin diri, dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal yaitu membantu tenaga pendidik mengembangkan pola prilakunya, membantu tenaga pendidik meningkatkan standart perilakunya, menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Guru yang dibina oleh kepala sekolah dengan baik maka akan terlahir juga guru yang professional dibidangnya, dengan mengedepankan disiplin kerja sebagai acuan untuk mencapai target pengajaran dan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam pembinaan disiplin tenaga pendidik setidaknya ada 4 poin yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik

Penelitian ini didukung hasil penelitian Gultom, Pratiwi, & Prasetya (2022) Kepala Sekolah SD Swasta Parulian 2 telah mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi sehingga peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta Parulian 2 berjalan dengan baik. Hasil dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Swasta Parulian 2 dalam tahapan sosialisasi dilaksanakan dengan memperkenalkan konsep manajemen berbasis sekolah kepada setiap unsur sekolah yakni guru, karyawan, peserta didik, orang tua siswa, komite sekolah pada saat rapat kerja awal tahun pelajaran. Cara kepala sekolah menghadapi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2 yakni selalu mendorong kinerja personil dan mengembangkan sekolah baik konsep maupun implementasinya. Siregar, Bahri, & Pratiwi (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen (perencanaan, pengorganissian, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Cabang Serbalawan Kabupaten Simalungun sudah berjalan dengan baik. Pengorgansasian yang dilakukan yaitu menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar komponen kepengurusan struktur organisasi sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan rencana dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja, baik itu yang bersifat rutin maupun insidental. Pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Hambatan pelaksanaan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Cabang Serbalawan Kabupaten Simalungun yaitu belum mampu memberikan reward kepada sumber daya manusia yang memiliki dedikasi dan kompetensi terbaik tetapi kita memberikan penghargaan secara verbal saja, dan juga belum mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi sumber daya manusia berupa upah yang layak dan sejahtera.

3.3. Mutu Lulusan Pondok Pesantren Darul Qolam

Dalam upaya pengelolaan mutu lulusan yang berkualitas, Kepala Madrasah selalu mengadakan kelas tambahan pada hari atau waktu tertentu dengan bimbingan guru dan guru tamu yang telag bekerjasama dengan pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik menjadi seseorang yang siap untuk bekerja. Pengelolaan kurikulum tersebut sesuai teori bahwa kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan standar mutu yang diinginkan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal.

Pada umumnya, mutu lulusan pondok pesantren darul qolam berupa lulusan yang bermutu juga memiliki kompetensi menghafal al-qur'an. Dengan kompetensi ini para siswa memiliki jalur khusus untuk melanjutkan pendidikan dan berkat upaya yang dijalankanh kepala sekolah yaitu berkolaborasi bersama beberapa perguruan tinggi internasional. Pernyataan itu sesuai dengan teori tentang pentingnya jaringan kerjasama, dimana jaringan tersebut bukan hanya terbatas pada sekolah maupun masyarakat (oran tua dan masyarakat), namun juga melibatkan organisasi lain misalnya perusahaan atau instansi pemerintah.

Mutu lulusan pondok pesantren darul qolam meliputi Mengelola Mutu Tahfidz al-Quran. Batas Minimal Standar Kenaikan dan Kelulusan Siswa, peningkatan budaya mutu, Peningkatan Mutu Kompetensi Guru. tergambar dari Kinerja pondok pesantren darul qolam memfokuskan pada. Berikut cara belajar secara efisien: a) konsentrasi sebelum dan selama belajar. b) harap segera mempelajari lagi materi sudah didapatkan. c). membaca materi dengan cermat dan teliti serta berupaya menguasainya semaksimal mungkin. d). mencoba berlatih dengan menyelesaikan tugas ataupun persoalan yang berkaitan dengan topik tersebut.

Sebagaimana penelitian Muzakar (2014) hasil temuan membuktikan bahwa: 1). kemampuan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan telah sesuai kriteria lulusan, sebab beliau melaksanakan berbagai keahlian yang mampu mendorong pencapaian mutu tersebut baik selaku pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, dan inovator. 2). tentu saja penyelenggaraannya membutuhkan dukungan motivasi setiap orang yang terlibat di sekolah, termasuk kepala sekolah, yang ingin mencapai lulusan yang berkualitas. 3). kepala sekolah dapat mengidentifikasi beragam kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dialami sekolah, dimana keadaan itu bisa menjadi pedoman untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas lulusan. Dalam pelaksanaannya, berbagai upaya tentu saja memerlukan komitmen bersama dari seluruh warga sekolah supaya terwujudnya kualitas lulusan sekolah yang optimal.

Murdiyanto & Choirin (2021) hasil temuan membuktikan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan Pesantren Tahfizh Darul Qur'an yaitu melalui menerapkan manajemen kualitas pendidikan pesantren, mengadakan perubahan budaya mutu, dan menjalankan program untuk meningkatkan kualitas guru. Ginting, Akrim, & Prasetya (2021) hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya kerjasama manajemen kurikulum dengan dewan guru lain beserta pimpinan sekolah terkait persiapan mengajar di kelas dan berkontribusi dalam setiap pengambilan keputusan guna mempromosikan pengajaran yang efektif dan efisien. Manajemen infrastruktur untuk peningkatan mutu pembelajaran di SDN 023893 telah dijalankan selama bertahun-tahun, kemudian infrastrukturnya pun telah berjalan sebagaimana ketentuan yang ada. Untuk peningkatan tersebut yang ada di SDN 023893 akan dilaksanakan melalui musyawarah atau rapat. Musyawarah dilaksanakan untuk lebih memahami apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen kurikulum terkait peningkatan kualitas sekolah bisa diselesaikan melalui bimbingan maupun komitmen dari guru guna meningkatkan mutu implementasi manajemen kurikulum di SDN 023893. Dalam hal ini, kepala sekolah mengikuti kemudian mengawasi pelaksanaan tersebut guna mendapatkan data dalam penetapan program pembinaan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan manajemen kurikulum.

4. KESIMPULAN

Kinerja pondok pesantren Darul Qolam dalam mencitakan mutu lulusan dapat dilakukan dengan berbagai usaha yaitu peningkatan kemampuan guru lewat diklat, *i house training*, dan workshop. Selain itu, pihak sekolah juga menghadirkan guru tamu dari berbagai institusi untuk menambah pemahaman akan materi. Disamping itu juga melakukan bimbingan serta pengawasan terhadap kinerja guru, dan membina kedisiplinan. Bukan hanya guru namun pondok pesantren Darul Qolam juga memperhatikan sikap disiplin serta kemampuan santrinya melalui membiasakan mereka mengikuti apel pagi dan kegiatan ekstrakurikuler. Pesantren juga memperhatikan infrastruktur supaya program dapat terlaksana secara efektif. Tentu saja kegiatan itu harus ada dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrilhuda &, Andra. (2021). Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol 6 (3)
- Bungin, Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Kencana.
- Colquitt, J.A., LePine, J.A and Wesson, M.J. .(2015, *Organizational. Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*, New York
- Edy, Sutrisn (2010). *Manajemen Sumber daya Manusia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Edison, Y. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Alfabeta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Luthfi, Z (2021). Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal manajemen dan ilmu pendidikan* Vol 3 (1)
- Marlina, R.M., Muliana, S., & Lilik H., P. (2024).. *Jurnal Eductum* vol 3 (3)
- Miles M., B., Huberman, A. M., and Saldana, (2018) *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA: Sage Publication* terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press.
- Mujamil, Qamar. (2018). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Murdiyanto., & Choirin, M. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Kota Tangerang, *Seminar Nasional Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta*
- Muzakar. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(1), 110-133
- Nurcholis, M. (2017). *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina
- Prasetia, I., Samosir, S. (2022). Manajemen Dana Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 163088 Tebing Tinggi. *Jurnal Kajian Konseling dan pendidikan*, 5 (3).
- Prasetia, I., Milfayetty, M., & Dewi, R. (2020). The Effect OF Transformational Leadership and Academic Optimism Culture On Teacher Empowerment And Motivation Along Its Impact On The Effectiveness Of Medan State Junior High ,*International Journal on Language, Research and Education Studies*, 4 (2).
- Kartika., Prasetia, I., & Sulasmi, E. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Analisis Keterlibatan Stakeholders di Perguruan Ahmad Yani Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 4 (3).
- Rahardjo, M. D. (2017). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Simatupang, Y.R., Pratiwi, S.N., Prasetia, I. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Guru Berbasis Kompetensi di Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu PendidikanVokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 4 (1)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung , Alfabeta
- Supardi. (2018). *Kinerja Guru*, Jakarta, Raja Grafindo. Persada
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo. Persada
- Zahara, Siti. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Tebing Tinggi, UINSU, Medan.

Zamarkasyi, Dhofier. (2017). Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3EES.